# HUBUNGAN ANTARA *RISK TAKING BEHAVIOUR* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Risma Akhmaliatun Nisa
J91214122

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Risk Taking Behaviour* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sepanjang pengetahuan peneliti, karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah disebutkan dalam naskah penelitian serta daftar pustaka.

Surabaya, 8 Januari 2018

METERAI TEMPEL
83DD8AEF858638183
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Risma Akhmaliatun Nisa

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *RISK TAKING BEHAVIOUR* DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang disusun oleh
Risma Akhmaliatun Nisa
J91214122

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 25 Januari 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
Nip. 195012[illegible]1990021001

Susunan Tim Penguji

Penguji 1,

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog.
Nip. 197910012006041005

Penguji 2,

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
Nip. 197403121999032001

Penguji 3,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
Nip. 197605112009122002

Penguji 4,

Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si
Nip. 197708122005012004

## HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI TAHAP II

Hubungan antara *Risk Taking Behaviour* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh

Risma Akhmaliatun Nisa

J91214122

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi Tahap II

Surabaya, 8 Januari 2018

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog.
197910012006041005

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma Akhmaliatun Nisa
NIM : J91214122
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : rismanisa180@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan antara *Risk Taking Behaviour* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Januari 2018

Penulis

( Risma Akhmaliatun Nisa )

# INTISARI

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara risk taking behaviour dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Risk taking behavior merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang hingga memiliki intensi berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala risk taking behaviour dan skala intensi berwirausaha. Subjek penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis product moment dengan taraf signifikansi 0.01. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $p = 0.000 < 0.05$ dan $r = 0.549 > 0.256$ artinya hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara risk taking behaviour dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi risk taking behaviour maka semakin tingi pula intensi berwirausaha yang di miliki mahasiswa.*

*Kata kunci: Risk Taking Behaviour, Intensi Berwirausaha, mahasiswa*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

*The purpose of this research is to know about the correlation between risk taking behaviour and university students' entrepreneurial intention in Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya. Risk taking behaviour is one among factors which influences people to reach entrepreneurial intention. This research belonged to correlation quantitative research used a technique which is collecting data of risk taking behaviour scales and entrepreneurial intention scales. The subjects for this research were 100 students of Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya, grade 2014. The technique of data analysis that was used by the researcher was product moment analysis with a level of significance 0.01. The result of this research showed value of correlation $p = 0.000 < 0.05$ and $r = 0.549 > 0.256$ means accepted hypothesis. It means the results showed correlation between risk taking behaviour and entrepreneurial intention toward students' Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya. According to the result of research, we understand that the correlation is positive, so it has the same direction. The higher risk taking behaviour, the higher entrepreneurial intention was reached by students.*

*Keywords : Risk Taking Behaviour, Entrepreneurial Intention, Student*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iv
KATA PENGANTAR .....v
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR GAMBAR ..... ix
DAFTAR TABEL .....x
DAFTAR LAMPIRAN ..... xi
INTISARI ..... xii
ABSTRACT ..... xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang .....1
B. Rumusan Masalah .....11
C. Tujuan Penelitian .....11
D. Manfaat Penelitian .....11
E. Keaslian Penelitian .....12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Intensi Berwirausaha
1. Intensi
a. Pengertian Intensi .....16
b. Faktor-Faktor Penentu Intensi .....19
c. Aspek Intensi .....20
2. Kewirausahaan
a. Pengertian Kewirausahaan .....22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan .....26
c. Aspek Kewirausahaan .....28
d. Keuntungan dan Kendala menjadi Wirausaha .....28
3. Intensi Berwirausaha
a. Pengertian Intensi Berwirausaha .....30
b. Faktor-Faktor Intensi Berwirausaha .....32
c. Aspek Intensi Berwirausaha .....33
B. *Risk Taking Behaviour*
1. Pengertian *Risk Taking Behaviour* .....36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Risk Taking Behaviour* .....39
3. Aspek *Risk Taking Behaviour* .....43
C. Hubungan *Risk Taking Behaviour* dengan Intensi Berwirausaha .....45
D. Kerangka Teoritis .....46
E. Hipotesis .....48
BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Variabel dan Definisi Operasional
1. Variabel .....49
2. Definisi Operasional .....49



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
1. Populasi .....50
2. Sampel .....52
3. Teknik Sampling .....53
C. Teknik Pengumpulan Data .....53
D. Validitas dan Reliabilitas
1. Validitas.....56
2. Reliabilitas.....64
E. Analisis Data.....65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....67
B. Deskripsi Subyek.....67
C. Deskripsi dan Reliabilitas Data .....72
D. Hasil Penelitian .....78
E. Pembahasan .....79
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan .....85
B. Saran.....85
DAFTAR PUSTAKA .....87
LAMPIRAN.....92



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Teoritis ..... 47



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa aktif UINSA Angkatan 2014 ..... 51
Tabel 2 Jumlah Sampel Tiap Fakultas ..... 52
Tabel 3 *Blue Print* Skala Intensi Berwirausaha ..... 55
Tabel 4 *Blue Print* Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 56
Tabel 5 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Intensi Berwirausaha ..... 59
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Intensi Berwirausaha setelah Dilakukan *Try Out* ..... 61
Tabel 7 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 62
Tabel 8 Distribusi Aitem Skala *Risk Taking Behaviour* setelah Dilakukan *Try Out* ..... 63
Tabel 9 Reliabilitas Statistik *Try Out* ..... 64
Tabel 10 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 68
Tabel 11 Gambaran Subyek Berdasarkan Jenis Prodi ..... 68
Tabel 12 Gambaran Subyek Berdasarkan Fakultas ..... 69
Tabel 13 Gambaran Subyek Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi Intra ..... 70
Tabel 14 Gambaran Subyek Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi Extra ..... 71
Tabel 15 Gambaran Subyek Berdasarkan Asal SMA ..... 71
Tabel 16 Deskripsi Statistik ..... 72
Tabel 17 Deskripsi Statistik Berdasarkan Jenis Fakultas ..... 73
Tabel 18 Deskripsi Statistik Berdasarkan Asal SMA ..... 74
Tabel 19 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas ..... 75
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas ..... 76
Tabel 21 Hasil Uji LInieritas ..... 77
Tabel 22 Hasil Uji Korelasi *Product Moment* ..... 78



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala *Try Out* Intensi Berwirausaha ..... 92
Lampiran 2 Skala *Try Out Risk Taking Behaviour* ..... 94
Lampiran 3 Data Mentah *Try Out* Intensi Berwirausaha ..... 97
Lampiran 4 Data Dikotomik *Try Out* Intensi Berwirausaha ..... 98
Lampiran 5 Data Mentah *Try Out Risk Taking Behaviour* ..... 99
Lampiran 6 Data Dikotomik *Try Out Risk Taking Behaviour* ..... 100
Lampiran 7 Hasil Output Uji Validitas *Try Out* Skala Intensi Berwirausaha .. 101
Lampiran 8 Hasil Output Uji Reliabilitas *Try Out* Skala Intensi Berwirausaha ..... 104
Lampiran 9 Hasil Output Uji Validitas *Try Out* Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 105
Lampiran 10 Hasil Output Uji Reliabilitas *Try Out* Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 109
Lampiran 11 Skala Intensi Berwirausaha ..... 110
Lampiran 12 Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 112
Lampiran 13 Data Responden Penelitian ..... 114
Lampiran 14 Data Mentah Skala Intensi Berwirausaha ..... 116
Lampiran 15 Data Dikotomik Skala Intensi Berwirausaha ..... 121
Lampiran 16 Data Mentah Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 126
Lampiran 17 Data Dikotomik Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 130
Lampiran 18 Hasil Output Uji Reliabilitas Skala Intensi Berwirausaha ..... 134
Lampiran 19 Hasil Output Uji Reliabilitas Skala *Risk Taking Behaviour* ..... 135
Lampiran 20 Hasil Output Uji Normalitas ..... 136
Lampiran 21 Hasil Output Uji Linieritas ..... 137
Lampiran 22 Hasil Output Uji Korelasi *Product Moment* ..... 138
Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas ..... 139
Lampiran 24 Surat Balasan dari Lembaga yang Diteliti ..... 141



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat besar. Mulai dari jumlah penduduk, luas wilayah, sumber daya alam hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Dilihat dari jumlah penduduknya, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India, dan Amerika. Berdasarkan data Susenas 2014 dan 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa (Data resmi BPS,2016).

Tidak hanya itu, Indonesia juga merupakan negara yang berpotensi sebab wilayah teritorial Indonesia sangat luas dan subur. Dengan kondisi wilayah yang mendukung serta dengan jumlah penduduk yang sangat besar, maka sangat memungkinkan Indonesia untuk menjadi negara maju dan kaya. Namun, dalam rangka membangun negara yang lebih maju di masa yang akan datang, maka diperlukan penduduk dengan sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Hal yang harusnya menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat yaitu mengenai kualitas sumber daya yang dimiliki. Apakah saat ini kualitas sumber daya sudah memadai untuk terus bersaing dengan negara lain, atau masih membutuhkan evaluasi dan perkembangan. Apalagi dimasa sekarang Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga kondisi perekonomian menjadi lemah.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situasi ekonomi yang demikian mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Hal itu dimulai sejak periode pertengahan tahun 1997 sampai dengan 1998, pada saat itu dampak dari kondisi perekonomian yang parah mengakibatkan banyak industri yang menghentikan kegiatan produksinya, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) sepihak mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, juga terbatasnya kesempatan kerja bagi lulusan Perguruan Tinggi dan sebagai konsekuensinya semakin tingginya pula tingkat pengangguran intelektual.

Di Indonesia, masalah pengangguran banyak ditemui. Rasanya cukup mudah untuk menemukan sarjana yang tidak memiliki pekerjaan alias pengangguran. Kondisi tersebut tentu saja tidak ideal untuk berlangsungnya kehidupan industri di Indonesia. Dari ulasan tersebut menempatkan satu kesimpulan dari permasalahan tadi, yaitu Indonesia seharusnya tidak hanya mencetak orang yang siap kerja akan tetapi lebih penting lagi, Indonesia melalui lembaga pendidikannya harus mencetak orang-orang yang kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan kekayaan sumber daya dan jumlah penduduk yang besar, seharusnya Indonesia dengan mudah dapat mengatasi permasalahan ini.

Selain itu, masih banyak masyarakat Indonesia yang berpikir bahwa bekerja itu dilakukan setelah selesai pendidikan. Banyak ditemui mahasiswa maupun orangtuanya yang berpikir bahwa setelah kuliah mendapat ijazah dan dengan ijazah itu mereka akan bekerja, namun mereka tidak sadar bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah sarjana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) No. 47/05/Th. XX, 05 Mei 2017 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2017 sebanyak 131,55 juta orang, naik sebanyak 6,11 juta orang dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 (semester lalu) dan naik 3,88 juta orang dibandingkan dengan bulan Februari 2016 (setahun yang lalu). Penduduk bekerja di Indonesia pada bulan Februari 2017 sebanyak 124,54 juta orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2017 sebesar 5,33 persen, mengalami penurunan sebesar 0,28 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 dan turun sebesar 0,17 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016 yaitu sebesar 7,011 juta orang yang menganggur atau tidak bekerja, angka yang cukup besar.

Mc Clelland (dalam Kurniawan,2011) menyatakan bahwa negara akan maju jika terdapat *entrepreneur* sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Bomer Pasaribu (dalam Kurniawan,2011) juga menyatakan bahwa salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran terdidik adalah menjadi seorang pengusaha. Artinya, salah satu solusi alternatif untuk memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran diatas adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Hisrich, Peters, dan Shepherd, 2008 (dalam Fadhlillah & Sakti, 2015) menjelaskan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu strategi pengembangan ekonomi terbaik untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mempertahankan daya saing negara dalam menghadapi meningkatnya trend globalisasi. Selain itu, meningkatnya jumlah wirausaha di suatu negara akan sangat berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan, terbukanya inovasi dan peningkatan produktivitas. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan *entry point* yang cukup berharga dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik.

Untuk menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik, para sarjana harus mempersiapkan kualitas sumber daya yang di miliki sedini mungkin yaitu ketika masih menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Saat menjadi mahasiswa, mahasiswa bisa mengembangkan kualitas sumber daya dengan mengikuti kegiatan yang sudah disediakan perguruan tinggi maupun kegiatan-kegiatan berupa pelatihan dan seminar yang bisa di ikuti secara mandiri.

Namun pada kenyataannya, karakteristik mahasiswa bermacam-macam mulai dari mahasiswa yang kuliah-kegiatan, kuliah-pulang, kuliah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

main, kuliah-rapat, kuliah-dagang, dan masih banyak lagi karakteristik lainnya. Oleh sebab itu, untuk menjadikan mahasiswa menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Selain itu, masa perkembangan juga sangat berpengaruh yang mana mahasiswa berada dimasa perkembangan dewasa awal. Hurlock (1999) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Menurut Harlock (1999) masa dewasa di bagi menjadi tiga masa, yaitu: 1. Dewasa Dini (awal): antara 18 hingga 40 tahun, 2. Dewasa Madya : antara 40 hingga 60 tahun, 3. Lanjut Usia (dewasa akhir): antara 60 hingga 70 tahun.

Menurut Jeffrey Arnett,2006 (dalam Santrock,2012:6) terdapat lima ciri dari orang yang beranjak dewasa sebagai berikut : 1) Eksplorasi identitas, 2) Ketidakstabilan, 3) *Self-focused* (terfokus pada diri), 4) *Feeling in-between* (merasa seperti berada/diperalihan), 5) Usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa dimana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka.

Masa dewasa awal merupakan masa transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang tentunya penyesuaian tugas perkembangan masih belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, dimasa ini individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka. Langkah yang dirasa tepat untuk menyikapi adanya globalisasi yaitu dengan menjadi seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha yang hebat dan berkualitas. Sebab pekerjaan bisa saja memiliki banyak lowongan setiap tahunnya, namun sedikit lowongan di tahun berikutnya terkait dengan perubahan kondisi ekonomi (Santrock, 2012:30).

Dengan tugas perkembangan di masa dewasa awal ini dan dengan kondisi industri yang mengglobal, maka mereka harus mampu mempersiapkan diri baik fisik maupun psikologis. Salah satu dampak globalisasi yaitu terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di dalam bisnis, yang menuntut organisasi untuk lebih mampu beradaptasi, mempunyai ketahanan, mampu melakukan perubahan arah dengan cepat, dan memusatkan perhatiannya (dalam Waluyo,2013:85-86).

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi Islam yang tidak hanya mendidik mahasiswanya dibidang keilmuan secara agama namun juga dari segi keilmuan secara umum. Meskipun tidak fokus pada satu bidang, namun universitas ini tidak kalah saing dengan universitas umum lainnya dalam segi fasilitas maupun kualitas sumber dayanya. Dengan kualitas sumber daya yang berkualitas maka diharapkan mahasiswa ketika sudah menjadi sarjana (lulus dari universitas ini) akan siap untuk membuka usaha sendiri.

Didalam Islam, hal serupa juga telah diajarkan kepada manusia bahwa manusia harus selalu bekerja keras dan berusaha dengan tidak kenal putus asa. Pada surat Ar-Ra’du ayat 11 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Allah telah menyampaikan pesan yang intinya “bila suatu kaum tidak mau merubah dirinya sendiri, maka kaum itu akan mengalami kemunduran”.

Jadi ayat ini menjelaskan tentang perubahan, ayat yang mengajak manusia untuk berpikir bahwa perubahan itu dimulai dari diri sendiri dan bukan dari orang lain. Kewirausahaan yang berlandaskan pada sifat kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko merupakan implikasi dari penggalan ayat ini.

Membahas mengenai harapan mahasiswa mampu berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi, hal ini perlu menjadi perhatian sebab masih banyak mahasiswa yang setelah perkuliahan selesai langsung pulang, ada yang langsung jalan-jalan ke mall atau tempat wisata lainnya dan mahasiswa yang dari pagi sampai malam sibuk mengurus organisasi yang diikuti dan terkadang bolos kuliah. Saat ini mereka masih fokus pada hal-hal yang mereka sukai, belum memikirkan atau memiliki niatan untuk berwirausaha. Ada memang diantara mereka yang kuliah sembari berwirausaha, namun jumlah mahasiswa yang berwirausaha masih sedikit dibandingkan mereka yang masih nyaman di zona bermainnya (Hasil Observasi, 4 Oktober 2017).

Catatan penting yang perlu di ingat bahwa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan terlebih dahulu harus ada keinginan atau niat dalam diri seseorang, karena dalam setiap perilaku atau perbuatan terlebih dahulu diawali dengan adanya keinginan. Keinginan ini oleh Fishbein dan Ajen (dalam Kurniawan, 2011) disebut dengan intensi, yaitu komponen dalam diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Data resmi dalam katalog BPS:4103008, disebutkan bahwa pada tahun 2016 tercatat presentase pemuda yang bekerja disektor perdagangan sebesar 24,71 % dari jumlah pemuda sebanyak 62,06 juta pemuda Indonesia (dalam Malyasari, Ponco, Ramadani, Sari & Annisa, 2017). Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (dikutip dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan).

Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi, rata-rata usia mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 berusia 18 sampai dengan 23 tahun. Artinya, mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 disebut pemuda sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari usia mahasiswa yang menunjukkan sebagai pemuda, terdapat sekitar 15,34 juta pemuda Indonesia yang bekerja disektor perdagangan, artinya intensi berwirausaha di miliki oleh mahasiswa Indonesia.

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki intensi berwirausaha tercermin dari banyaknya mahasiswa dari tiap fakultas yang berjualan makanan dan minuman di gedung fakultas masing-masing. Mereka tidak menjual makanan dan minuman dengan membawanya keliling fakultas namun yang mereka lakukan yaitu menaruh meja kecil untuk meletakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagangannya di setiap sudut kampus seperti di lobi fakultas, disamping mushola fakultas, dan disamping tangga fakultas. Untuk pembayaran, di setiap bungkus dagangannya diberi harga dan secara mandiri pembeli akan meletakkan uang ke tempat yang sudah disediakan. (Hasil Observasi, 5 Oktober 2017).

Mahasiswa yang berjualan cukup bervariasi yaitu mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 dari tiap fakultasnya. Dari variasi mahasiswa yang berjualan maka peneliti memilih mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai angkatan 2014 sebagai populasi dalam penelitian ini. Selain itu, mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 sudah berada di akhir masa perkuliahan, dengan kata lain sudah berada di depan pintu keluar universitas dan sesuai dengan fenomena yang ada, langkah selanjutnya yang dipilih yaitu bekerja (Hasil Wawancara, 26 Januari 2018).

Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru (Fadhlillah & Sakti ,2015). Tidak hanya berhenti di keinginan dan niatan saja namun juga akan melakukan tindakan wirausaha, sesuai dengan fenomena yang ada bahwa mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya 2014 yang sudah lulus akan bekerja, di sinilah saatnya mereka merealisasikan keinginan untuk berwirausaha.

Intensi berwirausaha ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu *perceived behaviour control*, faktor ekonomi, kepribadian, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, *locus of control*, *risk taking behaviour*, faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demografi, faktor pendidikan, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Sudah banyak peneliti yang membahas tentang faktor-fator diatas.

Berdasarkan uraian diatas, *risk taking behaviour* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. *Risk taking behaviour* adalah keberanian yang dimiliki seseorang dalam mengambil perilaku atau tidakan yang berisiko. Mengingat kewirausahaan merupakan aktifitas yang dekat dengan risiko, maka diperlukan kontrol diri agar berani mengambil risiko, dapat melakukan aktifitas kewirausahaan dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di sekitar khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) mengenai hubungan *risk taking behaviour* dan intensi berwirausaha yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk taking behaviour* dan tingkat intensi berwirausaha siswa. Penelitian yang dilakukan pada siswa SMK menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh, lalu apakah ada hubungan juga jika penelitian serupa dilakukan pada mahasiswa.

Permasalahan penting yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa" dengan asumsi bahwa apabila mahasiswa mempunyai *risk taking behaviour* yang tinggi maka akan terbentuk intensi berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga nantinya mahasiswa yang sudah lulus dapat berwirausaha dan akan mengurangi tingkat pengangguran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Akan tetapi hal ini perlu diteliti kembali dengan dilakukan penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas dapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Instansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Universitas dalam menyikapi kualitas mahasiswanya.

2. Bagi Mahasiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mempersiapkan sumber daya yang produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

4. Bagi Penulis

   Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour* memang telah banyak dilakukan oleh peneliti luar negeri maupun peneliti dalam negeri. Oleh peneliti dalam negeri antara lain penelitian Kurniawan (2011) mengenai hubungan *risk taking behaviour* dan intensi berwirausaha yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk taking behaviour* dan tingkat intensi berwirausaha siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukamto dan Abrorry (2013) mengenai hubungan antara *Psycholoical capital* dengan intensi berwirausaha menunjukkan adanya hubungan yang positif yaitu semakin tinggi *Psychological capital* yang dimiliki siswa maka akan diikuti pula tingginya *entrepreneur intention*. Penelitian dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh Ramadhan dan Ratnaningsih (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *Psychological capital* dengan intensi berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Wijaya, Nurhadi & Kuncoro (2015) berkaitan dengan hubungan perspektif pengambilan risiko dengan intensi berwirausaha menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian Alhabib (2015) mengkaji tentang hubungannya intensi berwirausaha dengan efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko yang menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.

Penelitian Koranti (2013) studi pada mahasiswa Universitas Gunadarma menunjukkan hasil bahwa faktor internal (kepribadian dan motivasi berwirausaha) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar) memberikan pengaruh yang signifikan pada intensi berwirausaha, namun faktor yang paling berpengaruh pada mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha.

Penelitian Tunjungsari & Hani (2013) masih dalam lingkup studi pada mahasiswa di salah satu Universitas di Jakarta menunjukkan hasil seluruh faktor psikologis dan kontekstual mempengaruhi intensi berwirausaha kecuali *risk bearing ability* dan *academic suport.*

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fadhlillah dan Sakti (2015) mengenai hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UKM *research and busines* Universitas Diponegoro menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan diantara keduanya. Penelitian uji beda mengenai intensi berwirausaha yang ditinjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari status karyawan juga telah dilakukan oleh Radian dan Ariati (2016) dengan hasil terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada karyawan tetap dengan karyawan *outsourcing*.

Penelitian mengenai *risk taking behaviour* juga dilakukan oleh peneliti luar negeri antara lain oleh Eisenberger (2013) mengenai *Perceived organizational support dan risk taking* yang menunjukkan hasil bahwa kegagalan suatu pekerjaan disebabkan oleh seberapa besar pengambilan risiko yang dilakukan oleh karyawan, semakin besar risiko yang diambil itu berarti karyawan tidak amanah dan terjadi kegagalan pekerjaan oleh karyawan.

Penelitian Kaur dan Sandhu (2016) mengenai ketrampilan hidup seorang guru dengan perilaku pengambilan risiko yang diambil, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketrampilan yang dimiliki seorang guru berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berbeda, guru berjenis kelamin perempuan memiliki ketrampilan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru berjenis kelamin laki-laki. Untuk hubungannya dengan perilaku pengambilan risiko yaitu semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki maka *risk taking behaviour* akan semakin rendah dilakukan oleh guru.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Shukla dan Monga (2016) mengenai pengaruh perilaku pengambilan risiko dengan prestasi akademik remaja, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku pengambilan risiko dengan prestasi akademik siswa yaitu semakin rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku siswa dalam pengambilan risiko maka akan semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Tung (2017) menunjukkan hasil bahwa remaja berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang rendah dalam hal pengambilan risiko dan cenderung memiliki kepribadian yang santai dan menjauhi perilaku yang penuh risiko, berbeda dengan remaja berjenis kelamin perempuan yang lebih sering melakukan hal atau kegiatan yang berisiko.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour* belum ada penelitian yang dilakukan dengan subyek mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Kesemua penelitian tersebut dilakukan di luar mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan dengan subyek siswa SMK yang ada di Indonesia, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *risk taking behaviour* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Belum ada data yang berkaitan dengan *risk taking behaviour* yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Intensi Berwirausaha

### 1. Intensi

#### a. Pengertian Intensi

Didalam kamus lengkap psikologi karya J.P Chaplin (2004), pengertian intensi adalah a) satu perjuangan guna mencapai satu tujuan, b) ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses-proses psikologis, yang mencakup referensi atau kaitannya dengan satu objek.

Pengertian pertama mengandung makna bahwa intensi merupakan sesuatu yang disengaja atau disadari, bahkan telah mulai dilakukan. Hal ini dipertegas dalam definisi dari kamus yang sama (Chaplin, 2004) mengenai istilah *intentional* (intensional) yaitu menyinggung maksud, pamrih, atau tujuan, dengan maksud tertentu, disadari, atau atas kemauan sendiri.

Dari beberapa uraian pengertian intensi pada kamus lengkap psikologi diatas dapat diartikan bahwa intensi sama dengan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Niat mengandung konotasi bahwa disamping perilaku yang diniatkan itu disadari dan disengaja, perilaku itupun akan segera dilaksanakan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajzen (dalam Sukamto,2012) mendifinisikan intensi adalah indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan intensi dipertimbangkan sebagai anteseden langsung perilaku. Sedangkan menurut Santoso (dalam Sukamto,2012) beranggapan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Hal ini mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.

Menurut Rianti (dalam Alhabib, 2015) mengatakan bahwa intensi merupakan posisi seseorang dalam dimensi probabilitas subjektif yang melibatkan suatu hubungan antara dirinya dengan beberapa tindakan. Wijaya (dalam Alhabib, 2015) intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Pengertian intensi secara sederhana adalah niat individu melakukan perilaku tertentu.

> Dalam *Theory of Planned Behaviour* menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Sawqy, 2010) : *"we have defined intention as a person's location on a subjective probability dimention involving a relation between himself and some action. A behavioral intention, therefore, refers to a person's subjective probability that the will perform some behaviour."*

Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Intensi merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Artinya, mengukur intensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengukur kemungkinan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Faktor sentral dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku (Sukamto, 2012). Ajzen,2005 (dalam Radian & Ariati, 2016) menyatakan bahwa kekuatan intensi dapat dilihat dari besarnya kemauan individu untuk melakukan perilaku tersebut.

> Menurut Ajzen,1991 (dalam Sukamto,2012) *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga jenis pertimbangan yaitu keyakinan mengenai kecenderungan hasil yang ditimbulkan oleh perilaku dan evaluasi terhadap hasil tersebut (*Behavioral Beliefs*), keyakinan mengenai harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain (*Normative Beliefs*), serta keyakinan mengenai adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat timbulnya perilaku dan kekuatan yang dimiliki (*Control Belief*).

Intensi menurut Fishbein & Ajzen,1991 (dalam Kadiyono,2017) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu, yang dalam hal ini adalah melakukan tingkah laku berwirausaha. Menurut Kadiyono (2017) Intensi didefnisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Intensi merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani sikap dan perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Faktor-Faktor Penentu Intensi**

Dalam *Theory of Planned Behaviour* oleh Fishbein dan Ajzen, 1975 (dalam Kurniawan, 2011) pembentukan intensi ditentukan oleh 4 elemen penting yaitu:

1) Tingkah laku

Mengukur sikap terhadap niat (intensi) menurut Fishbein dan Ajzen sama dengan mengukur perilaku itu sendiri. Karena menurut mereka, hubungan antara niat dan perilaku adalah paling dekat. Setiap perilaku bebas, yang ditentukan oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh niat.

2) Situasi dimana tingkah laku dimunculkan

Intensi untuk menampilkan sesuatu perilaku yang memungkinkan tampil pada situasi atau lokasi tertentu.

3) Waktu saat tingkah laku ditampilkan

Intensi muncul pada waktu tertentu, pada periode khusus atau periode waktu tanpa batas (waktu yang akan datang). Sehingga untuk dapat meramalkan perilaku secara akurat, maka intensi berwirausaha dapat diuraikan melalui empat komponen intensi dimana intensi berwirausaha merupakan perilaku spesifik, dan berwirausaha adalah target objek dilakukannya perilaku. Sedangkan situasi dan waktu adalah saat dilakukannya perilaku.

4) Target objek; seperti berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Aspek Intensi**

Tiga determinan dasar pada intensi yaitu bisa dilihat dalam *Theory of Planned Behaviour* oleh Fishbein dan Ajzen, 1975 (dalam Sukamto, 2013) yaitu *attitude toward behaviour, subjective norms,* dan *perceived behavioral control*. Berikut uraian penjelasannya :

*1) Attitude Toward Behaviour*

Ajzen,1991 (dalam Sukamto, 2013) mendefinisikan *Attitude toward behaviour* sebagai evaluasi positif atau negatif dari menampilkan suatu perilaku yang menarik bagi individu. Sikap diasumsikan memiliki dua komponen yang saling terkait yaitu keyakinan mengenai konsekuensi yang timbul dari tingkah laku, serta penilaian positif atau negatif terhadap konsekuensi yang timbul dari tingkah laku tersebut (*outcome evaluation*).

*2) Subjective Norms*

Ajzen,1991 (dalam Sukamto, 2013) mendifinisikan bahwa Subjective norms sebagai persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berada dibawah tekanan sosial tersebut. Norma subjektif memiliki dua komponen yang saling berinteraksi yaitu mengenai bagaimana pandangan orang lain yang penting bagi dirinya (*significant person*) terhadap tingkah laku tersebut (*normative beliefs*) dan penilaian positif atau negatif terhadap keyakinan tersebut (*Motivation to comply*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norma Subjektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku (Achmat, 2010). Menurut Marselius, 2002 (dalam Setyorini, 2013) norma subjektif adalah tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pengertian lain menurut Ramdhani (2011) norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.

Menurut Cruz, Suprapti, & Yasa (2015) terdapat dua aspek pokok dalam norma subjektif yaitu keyakinan akan harapan dan harapan norma referensi. Keyakinan akan harapan dan harapan norma referensi merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.

3) *Perceived Behavioral Control*

Ajzen (2005) mendifinisikan *perceived behavioral control* sebagai kemampuan untuk melakukan suatu perilaku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik bagi individu. Hal ini terdiri dari dua aspek yaitu seberapa besar kontrol individu terhadap tingkah laku tersebut (*control belief)* dan seberapa besar kepercayaan diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku (*influence of control belief*). Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Kontrol perilaku secara langsung mempengaruhi niat untuk melaksanakan suatu perilaku dan juga mempengaruhi perilaku (Setyorini,2013). Di mana dalam situasi ini, individu berniat untuk melaksanakan suatu perilaku namun dihalangi dalam melakukan tindakan tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan ditunjukan dengan tanggapan seseorang terhadap halangan dari dalam atau halangan dari luar sewaktu melakukan perilaku atau tingkah laku. Kontrol perilaku dapat mengukur kemampuan seseorang dalam dalam mengambil suatu kegiatan.

## 2. Kewirausahaan

### a. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut instruksi presiden RI No.4 tahun 1995 adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Senada dengan pengertian diatas, Rosulullah bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi yang berbunyi : تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِزْقِ فِي التِّجَارَةِ

"Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan". Makna dari hadits ini yaitu Rosululah memerintahkan kepada umatnya yang mencari rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup salah satunya dengan cara berdagang. Dengan berdagang, manusia akan mendapatkan keuntungan.

Astuti (2009) mendefinisikan kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan *ke* dan akhiran *an* yang bersifat membuat yang bersifat membuat kata benda kewirausahaan mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan kewirausahaan. Lebih lanjut bila wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang non komersil maupun yang non bisnis atau non komersil, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal – hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis maupun non bisnis.

*Entrepreneuralship* bukan sekedar bakat, tetapi bisa dimiliki siapa saja yang mempunyai kemauan yang kuat. Menurut Schumpeter,1912 (dalam Kurniawan,2011) wirausaha tidak selalu berarti pedagang atau manajer, tetapi juga seorang unik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru ke dalam perekonomian. Globalisasi membuat kehidupan ekonomi tidak stabil dan tidak ideal terutama pada dunia industri. Intensi berwirausaha harusnya melekat pada diri semua penduduk Indonesia agar dapat dengan mudah mengatasi perekonomian di era global.

Indonesia membutuhkan orang yang berani dalam membuat usaha, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan orang yang tidak takut gagal (dalam Abrorry & Sukamto, 2013). Selain itu, dalam berwirausaha juga diperlukan totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan sesuatu yang bermakna yang mendorong diri seseorang untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Jumuah: 9 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ
ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

Ayat ini mengandung makna bahwa seseorang wirausaha itu tidak hanya memikirkan perkembangan usahanya namun ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar panggilan untuk sholat untuk meraih amal yang optimal, maka seorang wirausaha tersebut harus segera meninggalkan usahanya dan memenuhi panggilan Allah.

Menurut Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008 (dalam Ramadhan & Ratnaningsih, 2017) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menangggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

John J. Kao, 1991 (dalam Sukamto, 2012) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

> Davies (2015:2) mengidentifikasi terdapat dua tipe pelaku wirausaha yaitu *a) The type A entrepreneur profile, defined as – artistic, well-organised, highly competitive, emotionally stable, and neither extraverted nor introverted, b) The type B entrepreneur, who tends to be more traditional or conservative, emotional, spontaneous, and more focused on team-working.*

Menurut Davies (2015:5), terdapat tiga aspek kepribadian yang membedakan antara pengusaha dan karyawan yaitu *a) Need for autonomy, b) Self-efficacy, and c) Achievement motivation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Saiman,2012:43 Wirausaha itu adalah :

1) Orang yang memulai dan atau mengoperasikan sebuah usaha/bisnis.
2) Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.
3) Orang-orang yang berani mengambil risiko (*risk taker*) yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan.
4) Semua *active owner managers* (*founders and or managers of small businesses*)

Simpulan yang dapat diambil dari uraian diatas yaitu pengertian kewirausahaan adalah suatu perilaku yang mencakup insiatif, kemampuan mengelola sumber daya manusia atau sumber daya alam dalam berbagai situasi untuk menciptakan keuntungan, dan berani mengambil risiko.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan**

Menurut Begley & Boyd, 1980 (dalam Sukamto, 2012) terdapat empat dimensi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan berwirausaha yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dorongan untuk Memenuhi Kebutuhan (*Need Achievment*)

Para wirausahawan berada pada tingkat tinggi dalam konsep *need achievement.* Jadi, para wirausahawan berwirausaha karena memiliki kebutuhan untuk mencapai kesuksesan.

2) Lokus Pengendalian (*Locus of Control*)

Hal ini berhubungan dengan ide bahwa arah individual dan bukan keberuntungan atau nasib yang mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Artinya, keberhasilan dalam berwirausaha yang mereka pilih tidak semata-mata hanya keberuntungan atau nasib melainkan memang benar-benar dikendalikan oleh individu tersebut.

3) Toleransi terhadap Risiko

Para wirausahawan yang bersedia menerima risiko moderat, ternyata meraih penghasilan lebih besar atas usaha mereka, dibandingkan dengan para entrepreneur yang tidak bersedia menerima risiko atau bersedia menerima risiko secara berlebihan. Artinya, seseorang yang tidak berani mengambil risiko, dia tidak akan meraih penghasilan yang besar.

4) Toleransi terhadap Ambiguitas

Para Wirausaha hingga tingkat tertentu memerlukan sifat ini karena banyak keputusan harus diambil berdasarkan informasi tidak lengkap atau informasi yang tidak jelas. Tetapi para wirausaha menghadapi lebih banyak ambiguitas, karena banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal dilakukan mereka pertama kali dan oleh karena mereka menghadapi risiko dalam kaitan dengan usaha mencari nafkah.

**c. Aspek Kewirausahaan**

Aspek kewirausahaan menurut Suryana, 2013 (dalam Radian & Ariati, 2016) yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, kepemimpinan, dan keorisinalitasan.

**d. Keuntungan dan Kendala menjadi Wirausaha**

Menurut Hidayah (2011) Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh oleh wirausahawan, antara lain:

1) Kesempatan untuk menciptakan tujuan sendiri
2) Kesempatan untuk membuat sebuah perbedaan
3) Kesempatan untuk mencapai potensi penuh
4) Kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tak terbatas
5) Kesempatan untuk mengerjakan yang disukai.

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh karena itu, pengusaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul. Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya adalah:

1) Ketidakpastian pendapatan
2) Risiko kehilangan seluruh investasi
3) Kerja lama dan kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan
5) Tingkat stres tinggi
6) Tanggung jawab penuh
7) Putus asa. (Hidayah, 2011)

Menurut Saiman (2012) Hakekat *Entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sember daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sekses/ meningkatkan pendapatan.

Seorang wirausaha tidak hanya dapat berencana dan berkata-kata, tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rancana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi yang bermakna tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. Intensi Berwirausaha

### a. Pengertian Intensi Berwirausaha

Intensi Berwirausaha itu sendiri adalah keinginan atau niat yang ada di dalam diri individu untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberikan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas (Kadiyono, 2017). Menurut Katz & Gartner, 1998 (dalam Kurniawan,2011) intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.

Wijaya,2007 (dalam Ramadhan & Ratnaningsih, 2017) mendefinisikan intensi berwirausaha adalah suatu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Fadhlillah & Sakti (2015) juga mengungkapkan pengertian yang serupa yaitu intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas mengenai pengertian intensi yang mengacu pada keinginan kuat untuk melakukan suatu tingkah laku maka intensi berwirausaha adalah niat dan keinginan kuat yang dimiliki seseorang dalam hal melakukan suatu kegiatan usaha atau berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kadiyono (2017) Intensi berwirausaha merupakan prediktor yang paling tepat untuk melihat apakah siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku kewirausahaan di kemudian hari. Artinya, apabila intensi berwirausaha ada di diri seseorang maka dapat kemungkinan besar seseorang tersebut akan berwirausaha di kemudian hari. Semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha yang dimiliki maka akan memperbesar kemungkinan seseorang akan berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Ramayah & Harun (dalam Darmanto, 2013) Intensi berwirausaha diartikan sebagai tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Novitaloka & Nurtjahjanti (2015) Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan pada individu untuk melakukan kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan mencapai keberhasilan dalam berwirausaha. Sedangkan Menurut Yanto (dalam Farida & Mahmud, 2015) intensi wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa intensi berwirausaha dapat dilihat dari kepercayaan akan diri sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian yang dimiliki untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, keberanian untuk mengambil dan mengelola risiko dan kebutuhan. Jadi, intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru (Fadhlillah & Sakti ,2015).

**b. Faktor-Faktor Intensi Berwirausaha**

Menurut Pardiningsih (2008), Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah :

1) Faktor Sikap : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, keorisinilan, dan berorientas masa depan.
2) Faktor Kontekstual : a*cademic suport, social suport, environmental support.*

Menurut Indarti & Rostiani (Wulandari & Nawangsih, 2016) faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografi. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri. Faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; sedangkan faktor demografis meliputi jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja.

Dalam literatur kewirausahaan, faktor terpenting yang membentuk intensi berwirausaha adalah faktor psikologis dan faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontekstual. Faktor-faktor psikologis menjelaskan pola bertindak melalui intensi seseorang dalam memilih berwirausaha sebagai karir (Tunjungsari & Hani, 2013). Faktor-faktor psikologis ini terdiri atas *self-determination, risk-bearing ability,* serta *belief and attitude.* Sedangkan faktor-faktor kontekstual terdiri atas *academic support, social support,* dan *environmental support*.

**c. Aspek Intensi Berwirausaha**

Terdapat 4 aspek intensi berwirausaha menurut Linan & Chen (dalam Rahmawaty, 2014) sebagai berikut: a) *Becoming an entrepreneur, b) Prefer to be an entrepreneur rather than to be an employee, c) Have very seriously thought, d) Make every effort to start a firm some day.* Berikut uraian penjelasan dari keempat aspek diatas:

1) *Becoming an entrepreneur* (Menjadi seorang wirausahawan)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar minat seseorang untuk membuka usaha baru atau menjadi seorang wirausahawan. Karakteristik seorang wirausahawan diantaranya yaitu berani mengambil risiko, senang dengan hal baru, mandiri, percaya diri, memiliki jiwa bertanggung jawab yang tinggi, pantang menyerah, optimis, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Prefer to be an entrepreneur rather than to be an employee* (Kecenderungan menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar minat seseorang untuk memilih menjadi pengusaha/wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai. Minat menjadi seorang pengusaha sangat tinggi bahkan diiringi dengan sikap dan persepsi yang kurang baik terhadap karir sebagai pegawai.

3) *Have very seriously thought* (Memiliki keseriusan pemikiran)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar minat seseorang untuk berwirausaha yang tercermin dari keseriusannya dalam memikirkan tentang usaha yang akan dijalaninya. Seseorang akan selalu memikirkan langkah-langkah yang akan dilakukan demi tercapai impiannya menjadi seorang pengusaha/ wirausahawan.

4) *Make every effort to start a firm some day* (Berusaha semaksimal mungkin agar dapat membuka sebuah usaha)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar minat seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memulai usaha di suatu hari nanti. Jadi, seseorang ini akan melakukan apapun seperti mengikuti pelatihan, seminar, maupun diskusi kewirausahaan demi menunjang impiannya membuka sebuah usaha/firma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Linan & Moriano, 2007 (dalam Handayani, Machmuroch, & Astriana, 2015), intensi berwirausaha dapat diungkap melalui tiga aspek yaitu :

1) Sikap terhadap Kewirausahaan

   Sikap terhadap kewirausahaan merujuk pada derajat penilaian sejauh mana individu memiliki penilaian positif atau negative untuk menjadi seorang wirausaha. Penilaian tersebut tidak hanya mencakup aspek afektif saja, tetapi juga mencakup aspek penilaian evaluatif dalam menjadi wirausaha.

2) Norma-norma Subyektif

   Norma subyektif yang dimaksud adalah persepsi individu mengenai tekanan social yang diberikan oleh keluarga, teman, atau orang terdekat lainnya terhadap keputusannya dalam menampilkan perilaku wirausaha. Persepsi akan penilaian sosial tersebut menjadi acuan bagi individu untuk menyetujui atau tidak menyetujui keputusannya menjadi wirausaha.

3) Kendali Tingkah Laku yang dipersepsikan

   Hal ini berkaitan dengan persepsi yang dimiliki individu terhadap kompetensinya dalam mengendalikan tingkah laku berwirausaha. Faktor ini juga sering disebut *self efficacy* yang merupakan persepsi seseorang akan kemudahan atau kesukaran menjadi seorang wirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. *Risk Taking Behaviour*

### 1. Pengertian *Risk Taking Behaviour*

Perilaku (*behaviour)* adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Kulsum dan Jauhar, 2014:61). Menurut Skinner (dalam Kulsum dan Jauhar, 2014:61) perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut Kulsum dan Jauhar (2014:61) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu a) genetika, b) sikap, c) norma sosial, 4) kontrol perilaku pribadi.

Menurut Liberman,dkk (dalam Baron dan Byrne, 2004:55) pengaturan perilaku bisa dijelaskan dengan teori regulasi fokus (*regulatory focus theory*) yang menyatakan bahwa dalam mengatur agar perilaku dapat mencapai tujuan yang diharapkan, individu kerap mengadopsi satu dari dua perspektif yang berbeda: fokus promosi (*promotion focus),* yaitu penekanan pada keberadaan atau ketiadaan hasil yang positif, atau fokus preventif (*prevention focus*) yang lebih penekanan pada hasil yang negatif.

Perilaku individu bila dilihat dari segi orang awam, menganggap perilaku itu dipengaruhi oleh proses berpikir, emosi, dan lingkungan. Menurut teori perilaku Skinner (dalam Friedman dan Schustack, 2008:236) pikiran dan emosi memang ada, namun hal-hal tersebut tidak menyebabkan timbulnya suatu perilaku. Pikiran, emosi, dan hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal lain, sama seperti seluruh karakteristik organisme lainnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon seorang individu yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, bukan dari dalam individu tersebut.

Risiko merupakan sebuah situasi dimana tingkat kerugiannya lebih besar dibanding keuntungannya (Romadhanif,2016). Menurut Levenson, 1990 (dalam Rachmahana,2002) perilaku pengambilan risiko (*risk taking behaviour*) adalah berbagai aktivitas yang memungkinkan membawa sesuatu yang baru atau cukup berbahaya yang menimbulkan kecemasan pada hampir sebagian besar manusia.

Menurut Grier, 1980; 1981 (dalam Stelmach & Vroon,1994) *The concept of risk has been a concern of human beings from the earliest days of recorded history and most likely even before that*. Dari pendapat Grier ini dapat dilihat bagaimana situasi berisiko itu banyak memberikan kerugian dibanding keuntungan, sampai menjadi bahan pembicaraan dari dulu sampai sekarang.

Yates, 1994 (dalam Kurniawan,2011) menjelaskan *risk taking behaviour* adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi berisiko, dimana situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian. Definisi lain menurut Stelmach & Vroon (1994) *Risk taking is any consciously, or non-consciously controlled behaviour with a perceived uncertainty about its outcome, and/or about its possible*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*benefits or costs for the physical, economic or psycho-social well-being of oneself or others.*

Terdapat dua jenis risiko yang dihadapi oleh para wirausahawan yaitu a) risiko riil adalah risiko yang terlihat, bisa dihitung, bisa diantisipasi dan bisa dihindari, dan b) risiko psikologis adalah risiko yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung, bisa diantisipasi, tetapi belum tentu bisa dihindarkan (Waluyo, 2009:128).

Menjadi seorang wirausahawan bukan hal yang mudah, karena dibutuhkan keberanian untuk menanggung risiko yang akan dihadapinya. Seseorang yang akan masuk kedalam dunia usaha harus siap dengan segala konsekuensi, kejadian-kejadian yang berubah-ubah dan tidak pasti. Dalam dunia usaha yang erat sekali hubungan dengan ketidakpastian dan persaingan mengakibatkan para wirausahawan tidak bisa menghindari yang namanya risiko, karena dunia usaha dan risiko selalu beriringan.

Tak satu pun bisnis atau usaha yang yang luput dari risiko kerugian dalam perjalanannya. Jadi jika seseorang mencari bisnis atau usaha yang tidak memiliki risiko maka jawabannya adalah nihil. Setiap bisnis atau usaha pasti memiliki risiko, yang berbeda adalah kadar tinggi rendahnya risiko yang akan diterima.

Usaha, bisnis, dan perniagaan tidak akan lepas dari untung dan rugi karena seseorang tidak pernah tahu apa yang akan diperoleh dari hasil usahanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Luqman ayat 34 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

"…dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok…" (QS. Al-Luqman : 34)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa untung atau rugi akan senantiasa menjadi sesuatu yang harus diperhitungkan oleh setiap wirausahawan. namun, sebenarnya wirausahawan tidak perlu khawatir tentang untung dan rugi ini karena Allah sendiri bersedia menunjukkan jalan agar usaha yang dibangun senantiasa dilimpahi keuntungan dan keberkahan.

*Risk taking* atau pengambilan risiko ini tidak bisa diperkirakan bagaimana hasil akhirnya nanti, bisa saja mengandung konsekuensi yang negatif atau justru konsekuensi positif. Seseorang yang berani mengambil risiko atau bisa disebut sebagai *risk taker* ini biasanya telah memiliki keberanian dan siap akan risiko apa yang akan ditanggungnya nanti.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *risk taking behaviour* adalah keberanaian seseorang dalam berperilaku dan menanggung risiko dalam situasi yang berisiko, dimana situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Risk Taking Behaviour***

Menurut Riyanti, 2007 ada empat faktor yang mempengaruhi *risk taking behaviour*, yaitu:

a. Tingkat potensi kerugian
b. Konsekuensi yang tidak dikenal atau asing
c. Tingkat yang tidak dapat diramalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya sifat dasar individu yang muncul tanpa sengaja ketika individu tersebut berhadapan dengan serta persepsi individu atas situasi berisiko.

Menurut Gullone,dkk (dalam Hamzah,2010 ) terdapat empat faktor yang mempengaruhi *risk taking behaviour* yaitu :

a. *Belief* Tentang Risiko

*Belief* tentang risiko pada sesorang menentukan apakah ia akan melakukan *risk taking behaviour* atau tidak. Semakin ia mempersepsikan suatu tindakan berisiko maka semakin besar kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

b. Jenis Kelamin

Keterlibatan dalam *risk taking behaviour* secara signifikan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Ini karena wanita cenderung mempunyai persepsi bahwa suatu tindakan dapat berisiko lebih tinggi, dibandingkan dengan para pria yang mempersepsikan diri sebagai individu yang istimewa, unik dan kebal terhadap hal-hal yang berisiko.

c. Usia

Pengaruh usiaa juga cukup menentukan, karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam mempersepsikan risiko dari suatu tingkah laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepribadian

Kepribadian juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *risk taking behaviour* seseoramg, walaupun tergantung dari tipe risiko perilaku. Seperti adanya hubungan positif antara *thrill seeking risk behaviour* (mencari tantangan) dengan kepribadian ekstrovet.

Sedangkan menurut Rachmahana (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi *risk taking behaviour* ada 7 yaitu :

a. Pusat Kendali diri atau *Locus of Control*

Faktor kendali yang dimiliki individu mempengaruhinya dalam pengambilan risiko yang diambil.

b. Emosi Positif atau *Positive Affect*

Secara umum individu akan lebih berani mengambil risiko ketika perasaannya sangat senang daripada sedang netral, meskipun bukan berarti hal yang mustahil jika individu enggan mengambil risiko ketika suasana hatinya sedang senang.

c. Kebutuhan akan Kekuasaan atau *Need of Power*

Individu dengan kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi cenderung ingin menyelesaikan tugas dengan risiko dan bahaya-bahaya fisik yang dibebankan padanya, dibandingkan dengan kelompok yang memiliki akan kekuasaan yang rendah.

d. Motivasi Berprestasi

Orang-orang yang memiliki motivasi untuk sukses cenderung memilih risiko sedang, daripada risiko rendah atau terlalu tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya orang yang takut akan kegagalan, lebih sering menghindari atau cenderung lebih memilih risiko yang rendah.

e. Dorongan Mencari Sensasi

Individu yang memiliki dorongan mencari sensasi atau selalu mencari pengalaman sensasional, cenderung akan mengambil risiko yang tinggi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan perasaan sensasionalnya, sehingga biasanya faktor pertimbangan secara rasional cenderung diabaikan.

f. Sifat Altruistik

Altruisme sering diartikan sebagai perilaku yang tidak memntingkan diri sendiri dan dapat mengarah pada sikap *heroism*. Sikap ini akan melibatkan proses pengambilam risiko pada diri individu. Dalam hal ini individu cenderung membantu kesulitan orang lain, walaupun mengandung risiko yang tinggi.

g. Lingkungan Organisasi (Kelompok)

Individu dalam kelompok cenderung membuat keputusan yang lebih berisiko daripada saat individu harus memecahkan masalah secara sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Aspek *Risk Taking Behaviour***

Ada beberapa aspek *risk taking behaviour* menurut Triatmojo (dalam Pardiningsih, 2008)

a. Dorongan untuk mencari pengalaman baru dan petualang yang mendebarkan
b. Kemampuan mentolerir rasa takut dan cemas
c. Orientasi kesuksesan
d. Dorongan untuk menguji kemampuan

Aspek *risk taking behaviour* menurut Wulandari & Nawangsih (2016) ada tiga yaitu :

*a. Risk Perception*

*Risk perception* adalah segala informasi yang dimiliki individu yang kemudian digunakan dalam memahami berbagai kemungkinan tindakan yang akan diambil (aktif atau pasif) terhadap suatu objek atau peristiwa.

*b. Perceived Benefits*

*Perceived benefits* adalah memikirkan tentang manfaat atau hasil apa yang akan didapatkannya bila melakukan suatu tindakan. Apakah hal yang dilakukannya sesuai dengan kepentingan.

*c. Consequences*

*Concequences* adalah setiap kemungkinan akibat yang akan diterimanya pada dasarnya setia orang dapat menjadi *risk seeking* maupun *risk averse* didalam kondisi yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Weber, Blais, & Betz (2002) terdapat 5 aspek dari ring taking behaviour yaitu *Ethical, Financial (investment/gambling), Health/safety,* dan *Recreational.* Berikut uraian penjelasan menurut Romadhanif (2016) :

*a.* *Ethical* (Etika)

Meliputi kecenderungan seseorang terhadap etika-etika yang berlaku di lingkungannya baik di keluarga maupun di sekolah atau tempat kerjanya misalnya, mencontek saat ujian.

*b.* *Financial* (Keuangan)

Meliputi kecenderungan seseorang untuk menggunakan uangnya pada suatu aktivitas yang kemungkinan untuk untung atau ruginya kecil.

c. *Health / Safety* (Kesehatan/ Keamanan)

Meliputi kecenderungan seseorang terhadap aktivitas atau kondisi yang mempengaruhi kesehatan diri seseorang misalnya, penggunaan sabuk pengaman, merokok, dan lainlain.

*d.* *Recreational* (Rekreasi)

Meliputi kecenderungan seseorang dalam menentukan bagaimana dan kemana ia akan berekreasi.

e. *Social* (Sosial)

Berkaitan dengan tingkah laku seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya misalnya, ketika menghadapi rekan kerja atau anggota keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Hubungan *Risk Taking Behaviour* dengan Intensi Berwirausaha

Menurut Fadhlillah & Sakti (2015) berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Berangkat dari pendapat Fadhlillah & Sakti (2015) diatas dapat diketahui bahwa dalam berwirausaha, salah satu faktor yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam mengambil risiko. Hal ini juga dijelaskan oleh Wijaya,2007 (dalam Ramadhan & Ratnaningsih, 2017) bahwa intensi berwirausaha adalah suatu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Menurut Yates (dalam Riyanti, 2007) menjelaskan *risk taking behaviour* adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi berisiko, dimana situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian. Saat seseorang memutuskan untuk memulai berwirausaha, seseorang tersebut tidak tahu apakah usaha yang dibangun akan berhasil atau akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ketahui bahwa seseorang yang tidak berani mengambil risiko atau memiliki risk taking behaviour yang rendah akan merasa sulit dalam berperilaku wirausaha sebab intensi berwirausaha seseorang itu rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Habib (2015) yang menunjukkan hasil bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha. Individu dengan keberanian mengambil risiko yang tinggi maka akan memiliki niat berwirausaha yang tinggi pula.

Akibat yang akan timbul ketika seorang mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha rendah maka usaha tidak akan terbangun dan tentu tidak akan menyediakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran yang ada di Indonesia tidak akan teratasi. Manfaat dari wirausaha menurut Sulandari (dalam Darmawan & Warmika, 2016) adalah dengan meningkatkan jumlah para wirausaha sekaligus dapat meningkatkan pendapatan baik individu maupun negara,mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di dalam negeri, sekaligus terciptanya masyakarat yang adil dan makmur.

Sebelum menuju pada berkurangnya tingkat pengangguran dan kesenjangan ekonomi, maka harus diketahui bagaimana cara atau langkah-langkah yang dapat diambil agar jumlah para wirausaha itu meningkat. Salah satunya yaitu yang meningkatkan intensi berwirausaha yang mana intensi berwirausaha secara signifikan dapat dipengaruhi oleh *risk taking behaviour.*

## D. Kerangka Teoritis

Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru (Fadhlillah & Sakti ,2015). Intensi berwirausaha adalah langkah awal terciptanya usaha. Terdapat banyak faktor yang yang dapat memicu munculnya intensi berwirausaha diantaranya yaitu *risk taking behaviour, perceived behaviour control*, faktor motivasi, dan efikasi diri. Faktor tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Artinya, seorang mahasiswa yang memiliki *risk taking behaviour*, *perceived behaviour control*, faktor motivasi, *locus of control*, aspek psikologis, ketakutan akan kegagalan, dan efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki intensi berwirausaha.

Diluar dari faktor-faktor yang memicu intensi berwirausaha, yang juga perlu diperhatikan yaitu akibat yang akan ditimbulkan dari intensi berwirausaha itu sendiri terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Tentu tingkat pengangguran akan menurun ketika mahasiswa memiliki intensi berwirausaha dan akan menciptakan usaha setelah lulus. Adapun kerangka teoritis dari penelitian ini sebagaimana pada gambar 1 dibawah ini

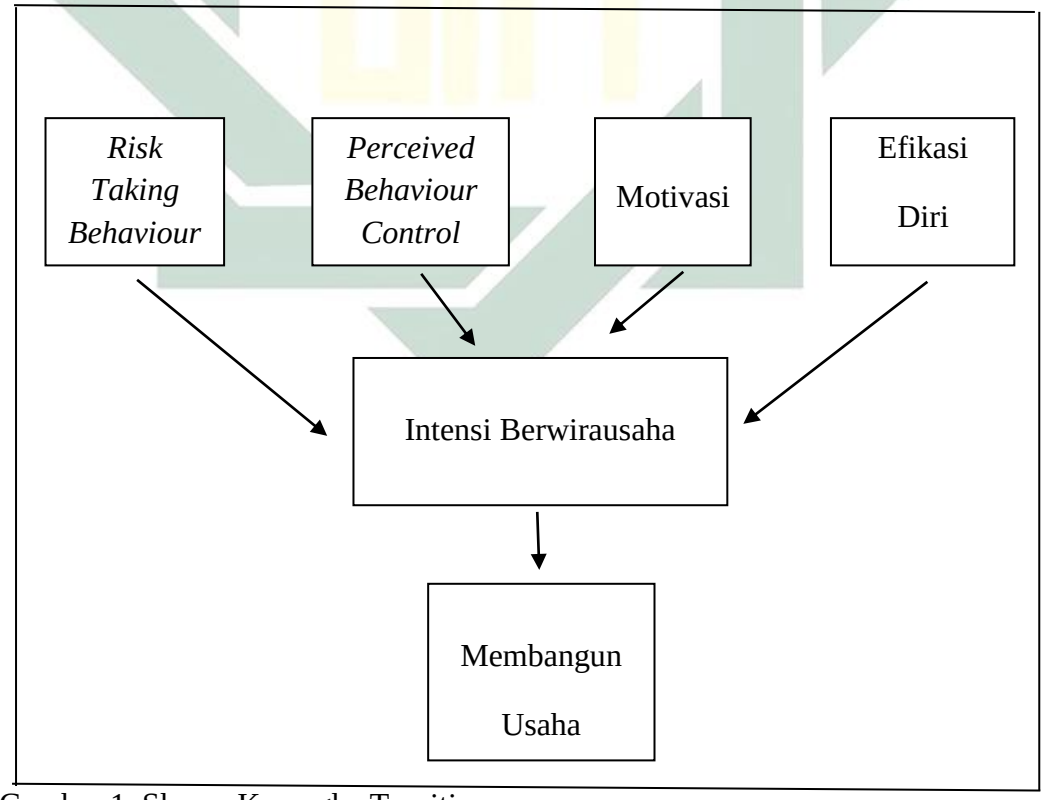


Gambar 1. Skema Kerangka Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa faktor *risk taking behaviour*, *perceived behaviour control*, motivasi, dan efikasi diri mempengaruhi munculnya intensi berwirausaha. Keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi intensi berwirausaha secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Seseorang yang memiliki intensi berwirausaha dalam dirinya, maka akan memiliki kecenderungan membangun usaha.

## E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis yang sudah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Risk Taking Behaviour* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang mana terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat (variabel *dependent)* dan variabel bebas (variabel *independent*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat diberikan simbol huruf Y. Variabel ini sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel bebas diberikan simbol huruf X yang mana variabel ini mempengaruhi pada variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) : *Risk Taking Behaviour*

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

### 2. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah tingkat keinginan atau niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha dan menciptakan peluang usaha baru yang diukur menggunakan skala dengan aspek yang diukur menjadi seorang wirausahawan, kecenderungan menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai, keseriusan pemikiran dan tindakan dalam membuka usaha suatu hari nanti.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Risk Taking Behaviour* adalah tingkat keberanian seseorang dalam berperilaku dan menanggung risiko di situasi berisiko, dimana situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian yang diukur menggunakan skala dengan aspek yang diukur etika, keuangan, kesehatan / keamanan, rekreasi, dan sosial.

## B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 sebanyak 2669 mahasiswa. Jumlah ini merupakan jumlah keseluruhan mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 dari 9 fakultas yaitu fakultas ushuluddin dan filsafat, adab dan humaniora, dakwah dan komunikasi, tarbiyah dan keguruan, sains dan teknologi, ekonomi dan bisnis islam, ilmu sosial dan ilmu politik, syariah dan hukum, serta psikologi dan kesehatan.

Intensi berwirausaha mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tercermin dari banyaknya mahasiswa tiap fakultas yang berjualan makanan dan minuman di gedung fakultas masing-masing. Mahasiswa yang berjualan cukup bervariasi yaitu mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 dari tiap fakultasnya. Dari variasi mahasiswa yang berjualan maka peneliti memilih mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai angkatan 2014 sebagai populasi dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan lain penetapan populasi mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai angkatan 2014 karena mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 sudah berada di akhir masa perkuliahan, dengan kata lain sudah berada di depan pintu keluar universitas dan sesuai dengan fenomena yang ada, langkah selanjutnya yang dipilih yaitu bekerja. Oleh sebab itu, penentuan populasi sudah sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini.

Tidak hanya berhenti di keinginan dan niatan saja namun juga akan melakukan tindakan wirausaha, sesuai dengan fenomena yang ada bahwa mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya 2014 yang sudah lulus akan bekerja, di sinilah saatnya mereka merealisasikan keinginan untuk berwirausaha.

Berikut penulis sajikan data populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa aktif UINSA Angkatan 2014

| NO | FAKULTAS | TOTAL |
|---|---|---|
| 1 | Fak. Ushuluddin dan filsafat | 213 |
| 2 | Fak. Adab dan Humaniora | 330 |
| 3 | Fak. Dakwah dan Komunikasi | 433 |
| 4 | Fak. Tarbiyah dan Keguruan | 674 |
| 5 | Sastra Inggris | 140 |
| 6 | Fak. Sains dan Teknologi | 249 |
| 7 | Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam | 96 |
| 8 | Fak. Syariah dan Hukum | 426 |
| 9 | Fak. Psikologi dan Kesehatan | 108 |
| | **Total** | 2669 |

(diolah dari database iainmigrasi, data PUSTIPD 24/10/2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2010:131) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 3,75 % dari jumlah populasi atau sebanyak 100 mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 dengan batas minimal sampel yang dapat dianalisis yaitu 30 sampel sesuai dengan pendapat Roscoe yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Berikut disajikan data sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Jumlah Sampel Tiap Fakultas

| Fakultas | Jumlah Sampel Minimum | Jumlah Sampel yang Digunakan |
|---|---|---|
| Fak. Ushuluddin dan Filsafat | $\frac{213}{2669}$ x 100 = 7,98 | 8 |
| Fak. Adab dan Humaniora | $\frac{330}{2669}$ x 100 = 12,36 | 13 |
| Fak. Dakwah dan Komunikasi | $\frac{433}{2669}$ x 100 = 16,22 | 16 |
| Fak. Tarbiyah dan Keguruan | $\frac{674}{2669}$ x 100 = 25,25 | 25 |
| Fak. Sains dan Teknologi | $\frac{140}{2669}$ x 100 = 5,24 | 5 |
| Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam | $\frac{249}{2669}$ x 100 = 9,32 | 9 |
| Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | $\frac{96}{2669}$ x 100 = 3,59 | 4 |
| Fak. Syariah dan Hukum | $\frac{426}{2669}$ x 100 = 15,96 | 16 |
| Fak. Psikologi dan Kesehatan | $\frac{108}{2669}$ x 100 = 4,04 | 4 |
| TOTAL | | 100 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Siregar, 2013:31). Jadi, seluruh mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Jenis sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*, teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2010:120). Peneliti menggunakan *simple random sampling* karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogeny.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala pada subyek yang telah ditentukan sesuai dengan variabel yang akan diukur yaitu intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour*. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket (skala). Skala adalah seperangkat simbol atau angka-angka yang ditetapkan menurut aturan individu atau tingkah laku mereka (Hasan, 2002).

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yaitu skala intensi berwirausaha dan skala *risk taking behaviour*. Kedua skala ini menggunakan skala model Likert. Dalam skala Likert terdapat pernyataan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap). Skala likert terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju disingkat SS, jika pernyataan sangat sesuai dengan keadaan diri saya.
2. Setuju disingkat S, jika pernyataan sesuai dengan keadaan diri saya.
3. Tidak Setuju disingkat, jika pernyataan tidak sesuai dengan keadaan diri saya.
4. Sangat Tidak Setuju disingkat STS, jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan diri saya.

Subyek diminta untuk memilih satu diantara empat alternatif jawaban tersebut. Untuk item yang *favourable*, skor subjek bergerak 4, 3, 2, 1. Sementara itu, untuk aitem *unfavorable*, skor subyek bergerak dari 1, 2, 3, dan kemudian 4.

Adapun dua skala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala intensi berwirausaha

Pembuatan skala intensi berwirausaha dalam penelitian menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Linan & Chen (dalam Rahmawaty, 2014). Sebernarnya ada empat aspek menurut Linan & Chen (dalam Rahmawaty, 2014), namun peneliti membuatnya menjadi tiga aspek dengan menggabungkan aspek ketiga dan keempat dengan alasan kedua aspek tersebut memiliki kesamaan makna yang hampir sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga aspek tersebut yaitu menjadi seorang wirausahawan, kecenderungan menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai, keseriusan pemikiran dan tindakan dalam membuka usaha suatu hari nanti

Skala intensi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 item pernyataan yang terdiri dari 28 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan *blue print* skala intensi kewirausahaan.

Tabel 3
*Blue Print* Skala Intensi Berwirausaha

| No | Aspek | Nomor Pernyataan | | Total | Presentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Favorable* | *Unfavorable* | | |
| 1 | Menjadi seorang wirausahawan | 8,13,15,18, 20,25,32 | 27 | 8 | 25% |
| 2 | Kecenderungan menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai | 1,7,11,21,22 ,26,31 | 5 | 8 | 25% |
| 3 | Keseriusan pemikiran dan tindakan dalam membuka usaha suatu hari nanti | 2,3,4,6,9,12, 14,16,17,19, 23,24,28,29 | 10,30 | 16 | 50% |
| | Total | 28 | 4 | 32 | 100% |

2. Skala *Risk Taking Behaviour*

Pembuatan skala *risk taking behaviour* dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Weber, Blais, & Betz (2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu terdiri dari lima aspek yaitu etika, keuangan, kesehatan/ keamanan, rekreasi, dan sosial.

Skala *Risk Taking Behaviour* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 item pernyataan yang terdiri dari 35 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan *blue print* skala *risk taking behaviour* .

Tabel 4
*Blue Print* Skala *Risk Taking Behaviour*

| No | Aspek | Nomor Pernyataan | | Total | Presentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Favorable* | *Unfavorable* | | |
| 1 | Etika | 4,10,21,23,27,29,40 | 18 | 8 | 20 % |
| 2 | Keuangan | 1,7,11,14,15,32,34 | 25 | 8 | 20 % |
| 3 | Kesehatan/ Keamanan, | 6,17,22,28,31,36,37 | 13 | 8 | 20 % |
| 4 | Rekreasi | 2,3,9,19,20,26,39 | 12 | 8 | 20 % |
| 5 | Sosial | 5,8,16,24,33,35,38 | 30 | 8 | 20 % |
| | Total | 35 | 5 | 40 | 100% |

## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengertian validitas atau kesahihan menurut Siregar (2013:46) adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measurethe phenomenon).* Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian validitas konstrak (*construct validity).* Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment)*. Jadi, setelah peneliti menyusun instrumen sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu, pendapatnya meliputi pemberian keputusan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perombakan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Dalam penelitian ini, ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yaitu Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog. selaku dosen pembimbing skripsi dari peneliti,

Setelah pengujian konstrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan *try out* instrumen pada 30 anggota sampel yang digunakan. Setelah itu, data ditabulasikan dan pengujian validitas konstrak dilakukan dengan analisis faktor. Analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono,2010: 177).

Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat dari hasil output SPSS 22.00 for Windows. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing butir pernyataan. Untuk mengetahui validitas pada instrumen tersebut maka menggunakan *Alpha Cronbach* yang berfungsi pada Skala Model Likert.

Menurut Siregar (2013:47-48) ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur yaitu : (1) jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999), (2) jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α; n-2) n = jumlah sampel, (3) nilai sig. ≤ α.

Untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kaidah Siregar (2013) pada poin pertama yaitu jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dianggap valid dan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Peneliti melakukan *try out* instrumen ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel diatas. *try out* skala intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour* diberikan kepada 30 mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 pada tanggal 19 Desember-22 Desember 2017.

a. Uji Validitas Try Out Skala Intensi Berwirausaha

Skala intensi berwirausaha merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional. skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga disini peneliti melakukan uji coba instrumen ini. Terdapat butir-butir aitem yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh hasil bahwa skala Intensi berwirausaha yang dibagikan kepada 30 subyek penelitian yang terdiri dari 32 item diperoleh sebanyak 26 item valid. Koefisien *corrected item-total correlation* pada skala intensi berwirausaha berkisar 0,346 hingga 0,790. Berikut peneliti sajikan data sebaran aitem valid dan gugur skala intensi berwirausaha.

Tabel 5
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Intensi Berwirausaha

| AITEM | Corrected Aitem-Total Correlation | Keterangan |
|---|---|---|
| **ASPEK 1** | | |
| 8 | 0,554 | BAIK |
| 13 | 0,478 | BAIK |
| 15 | 0,446 | BAIK |
| 18 | 0.447 | BAIK |
| 20 | 0,790 | BAIK |
| 25 | 0,497 | BAIK |
| 27 | 0,416 | BAIK |
| 32 | 0,372 | BAIK |
| **ASPEK 2** | | |
| 1 | -0,048 | BURUK |
| 5 | 0,668 | BAIK |
| 7 | 0,546 | BAIK |
| 11 | 0,267 | BURUK |
| 21 | 0,566 | BAIK |
| 22 | 0,177 | BURUK |
| 26 | 0,585 | BAIK |
| 31 | 0,266 | BURUK |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| AITEM | Corrected Aitem-Total Correlation | Keterangan |
|---|---|---|
| **ASPEK 3** | | |
| 2 | 0,548 | BAIK |
| 3 | 0,486 | BAIK |
| 4 | 0,675 | BAIK |
| 6 | 0,723 | BAIK |
| 9 | 0,564 | BAIK |
| 10 | 0,123 | BURUK |
| 12 | 0,581 | BAIK |
| 14 | 0,716 | BAIK |
| 16 | 0,655 | BAIK |
| 17 | 0,593 | BAIK |
| 19 | 0,658 | BAIK |
| 23 | 0,171 | BURUK |
| 24 | 0,644 | BAIK |
| 28 | 0,768 | BAIK |
| 29 | 0,680 | BAIK |
| 30 | 0,346 | BAIK |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui aitem yang valid yaitu aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan 32. Berikut distribusi aitem skala intensi berwirausaha setelah dilakukan *try out*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6
Distribusi Aitem Skala Intensi Berwirausaha setelah Dilakukan *Try Out*

| No | Aspek | Nomor Pernyataan | | Total | Presentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | F | UF | | |
| 1 | Menjadi seorang wirausahawan | 7,10,12,15, 17,20,26 | 22 | 8 | 31 % |
| 2 | Kecenderungan menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang pegawai | 6,18,21 | 4 | 4 | 15 % |
| 3 | Keseriusan pemikiran dan tindakan dalam membuka usaha suatu hari nanti | 1,2,3,5,8, 9,11,13,14 ,16,19,23, 24 | 25 | 14 | 54 % |
| | Total | 23 | 3 | 26 | 100 % |

b. Uji Validitas Try Out Skala *Risk Taking Behaviour*

Skala *risk taking behaviour* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional. skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga disini peneliti melakukan uji coba instrumen ini. Terdapat butir-butir aitem yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh hasil bahwa skala *risk taking behaviour* yang dibagikan kepada 30 subyek penelitian yang terdiri dari 40 item diperoleh sebanyak 34 item valid. Koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*corrected item-total correlation* pada skala *Risk Taking Behaviour* berkisar 0,308 hingga 0,679. Berikut peneliti sajikan data sebaran aitem valid dan gugur skala *risk taking behaviour*.

Tabel 7
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala *Risk Taking Behaviour*

| AITEM | Corrected Aitem-Total Correlation | Keterangan |
|---|---|---|
| **ASPEK 1** | | |
| 4 | 0,617 | BAIK |
| 10 | 0,446 | BAIK |
| 18 | 0,461 | BAIK |
| 21 | 0,489 | BAIK |
| 23 | 0,608 | BAIK |
| 27 | 0,360 | BAIK |
| 29 | 0,311 | BAIK |
| 40 | 0,599 | BAIK |
| **ASPEK 2** | | |
| 1 | 0,462 | BAIK |
| 7 | 0,288 | BURUK |
| 11 | 0,308 | BAIK |
| 14 | 0,565 | BAIK |
| 15 | 0,521 | BAIK |
| 25 | 0,106 | BURUK |
| 32 | -0,024 | BURUK |
| 34 | 0,075 | BURUK |
| **ASPEK 3** | | |
| 6 | 0,443 | BAIK |
| 13 | 0,316 | BAIK |
| 17 | 0,547 | BAIK |
| 22 | 0,473 | BAIK |
| 28 | 0,417 | BAIK |
| 31 | 0,526 | BAIK |
| 36 | 0,745 | BAIK |
| 37 | 0,583 | BAIK |
| **ASPEK 4** | | |
| 2 | 0,567 | BAIK |
| 3 | -0,430 | BURUK |
| 9 | 0,679 | BAIK |
| 12 | 0,269 | BURUK |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| AITEM | Corrected Aitem-Total Correlation | Keterangan |
|---|---|---|
| 19 | 0,581 | BAIK |
| 20 | 0,754 | BAIK |
| 26 | 0,498 | BAIK |
| 39 | 0,514 | BAIK |
| **ASPEK 5** | | |
| 5 | 0,553 | BAIK |
| 8 | 0,593 | BAIK |
| 16 | 0,524 | BAIK |
| 24 | 0,525 | BAIK |
| 30 | 0,356 | BAIK |
| 33 | 0,365 | BAIK |
| 35 | 0,325 | BAIK |
| 38 | 0,507 | BAIK |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui aitem yang valid yaitu aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39 dan 40. Berikut distribusi aitem skala *risk taking behaviour* setelah dilakukan *try out*.

Tabel 8
Distribusi Aitem Skala *Risk Taking Behaviour* setelah Dilakukan *Try Out*

| No | Aspek | Nomor Pernyataan | | Total | Presentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | F | UF | | |
| 1 | Etika | 3,8,18,20,23,25,34 | 15 | 8 | 23,5 % |
| 2 | Keuangan | 1 ,9,11,12 | - | 4 | 12 % |
| 3 | Kesehatan/ Keamanan, | 5,14,19,24,27, 30,31 | 10 | 8 | 23,5 % |
| 4 | Rekreasi | 2 ,7,16,17,22,33 | - | 6 | 17,5 % |
| 5 | Sosial | 4,6,13,21,28,29,32 | 26 | 8 | 23,5 % |
| | Total | 31 | 3 | 34 | 100 % |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2013: 55). Dengan kata lain, suatu tes adalah reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun tes tersebut diberikan dan diskor oleh penilai yang berbeda, atau diberikan pada waktu yang berlainan.

Berdasarkan uji reliabilitas dan uji validitas melalui SPSS 22.00 *for Windows* akan didapatkan nilai koefisien *cronbach alpha* dari skala intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour*. Dari nilai koefisien *cronbach alpha* yang didapat kemudian dilihat apakah nilainya dibawah 0,7 atau diatas 0,7. Apabila nilai koefisien *cronbach alpha* melebihi 0,7 dan mendekati 1,0 maka instrumen dikatakan reliabel, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 22.00 *for Windows.*

Tabel 9
Reliabilitas Statistik *Try Out*

| Skala | Koefisien Reliabilitas | Jumlah Aitem |
|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | 0,804 | 32 |
| *Risk Taking Behaviour* | 0,713 | 40 |

Tabel 9 menunjukkan hasil *try out* skala intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour* yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala intensi berwirausaha sebesar 0,804>0,7 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati 1,00 dimana harga tersebut dapat dinyatakan baik atau reliabel sedangkan untuk skala *risk taking behaviour* menunjukkan harga koefisien reliabilitas sebesar 0,713>0,7 dan mendekati 1,00 artinya skala tersebut juga baik atau reliabel digunakan sebagai alat ukur.

## E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik yaitu berupa analisis korelasi *product moment*. Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS versi 22.00 yang akan diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah rangkuman statistik tentang tingkat dan arah dari hubungan antara dua variabel.

Kuat lemahnya hubungan yang ada diantara dua variabel ditunjukkan oleh besar kecilnya angka koefisien korelasi. Pedoman sederhana yang digunakan yaitu ketika angka korelasi diatas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, dan sebaliknya (Muhid, 2012:95). Menutut Santoso (1999), jika dua gejala berjalan sejajar atau searah, korelasi antara dua gejala itu disebut positif. Sebaliknya jika berlawanan arah atau terbalik korelasinya disebut negatif.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan nilai korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi <0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika signifikansi >0.05 maka hubungannya linier, jika signifikansi < 0.05 maka hubungan tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi Islam yang tidak hanya mendidik mahasiswanya dibidang keilmuan secara agama namun juga dari segi keilmuan secara umum. Meskipun tidak fokus pada satu bidang, namun universitas ini tidak kalah saing dengan universitas umum lainnya dalam segi fasilitas maupun kualitas sumber dayanya. Saat ini UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai Sembilan fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor).

Visi menjadi Universitas Islam yang unggul dam kompetitif bertaraf internasional. Sedangkan misi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religious berbasis riset.

## B. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN sunan Ampel Surabaya angkatan 2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100 orang dari 9 fakultas yang ada UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam 100 orang subyek penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jenis prodi, fakultas, keikutsertaan dalam organisasi, dan asal SMA.

1. **Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 30 | 30 |
| Perempuan | 70 | 70 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah subyek laki-laki sebanyak 30 orang (30%) dan subyek perempuan sebanyak 70 orang (70%).

2. **Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Prodi**

Berdasarkan jenis prodi subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu keagamaan dan umum dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Prodi

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Keagamaan | 40 | 40 |
| Umum | 60 | 60 |
| Total | 100 | 100 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa jumlah subyek dari prodi keagamaan sebanyak 40 orang (40%) dan subyek dari prodi umum sebanyak 60 orang (60%).

**3. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Fakultas**

Berdasarkan jenis fakultas subyek penelitian, peneliti mengelompokkannya menjadi sembilan yaitu fakultas ushuluddin dan filsafat, adab dan humaniora, dakwah dan komunikasi, tarbiyah dan keguruan, sains dan teknologi, ekonomi dan bisnis islam, ilmu sosial dan ilmu politik, syariah dan hukum, serta psikologi dan kesehatan.

Tabel 12
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Fakultas

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Fak. Ushuluddin dan filsafat | 8 | 8 |
| Fak. Adab dan Humaniora | 13 | 13 |
| Fak. Dakwah dan Komunikasi | 16 | 16 |
| Fak. Tarbiyah dan Keguruan | 25 | 25 |
| Fak. Sains dan Teknologi | 5 | 5 |
| Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam | 9 | 9 |
| Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 4 | 4 |
| Fak. Syariah dan Hukum | 16 | 16 |
| Fak. Psikologi dan Kesehatan | 4 | 4 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa jumlah subyek dari fakultas ushuluddin dan filsafat sebanyak 8 orang (8%),subyek dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas adab dan humaniora sebanyak 13 orang (13%), subyek dari fakultas dakwah dan komunikasi sebanyak 16 orang (16%), subyek dari fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 25 orang (25%), subyek dari fakultas sains dan teknologi sebanyak 5 orang (5%), subyek dari fakultas ekonomi dan bisnis islam sebanyak 9 orang (9%), subyek dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik sebanyak 4 orang (4%), subyek dari fakultas syariah dan hukum sebanyak 16 orang (16%), dan subyek dari fakultas psikologi dan kesehatan sebanyak 4 orang (4%).

**4. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi**

Berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu intra dan extra dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi Intra

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Mengikuti | 41 | 41 |
| Tidak Mengikuti | 59 | 59 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa jumlah subyek yang mengikuti organisasi intra sebanyak 41 orang (41%) dan subyek yang tidak mengikuti organisasi intra sebanyak 59 orang (59%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 14
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Organisasi Extra

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Mengikuti | 26 | 26 |
| Tidak Mengikuti | 74 | 74 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa jumlah subyek yang mengikuti organisasi extra sebanyak 26 orang (26%) dan subyek yang tidak mengikuti organisasi extra sebanyak 74 orang (74%).

**5. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Asal SMA**

Berdasarkan asal SMA subyek penelitian dikelompokkan menjadi lima yaitu SMAN/S, MAN/MAS/MAK, SMKN, Kejar Paket C, dan lainnya dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15
Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Asal SMA

| | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| SMAN/S | 27 | 27 |
| MAN/MAS/MAK | 52 | 52 |
| SMKN | 18 | 18 |
| Kejar Paket C | 0 | 0 |
| Lainnya | 3 | 3 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa jumlah subyek yang berasal dari SMAN/S sebanyak 27 orang (27%), subyek yang berasal dari MAN/MAS/MAK sebanyak 52 orang (52%), subyek yang berasal dari SMKN sebanyak 18 orang (18%), tidak ada subyek yang berasal dari Kejar Paket C, dan subyek yang berasal dari selain keempat pilihan sebanyak 3 orang (3%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Deskripsi dan Reliabilitas Data

### 1. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dengan menggunakan program SPSS for windows versi 22.00 dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, sum statistic, rata-rata, standard deviasi, dan varians dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel 16
Deskripsi Statistik

| | **N** | **Kisaran** | **Min** | **Maks** | **Rata-rata** | **Std. Deviasi** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | 100 | 50 | 44 | 94 | 75,01 | 10,552 |
| Risk Taking Behaviour | 100 | 57 | 48 | 105 | 79,32 | 10,206 |
| Valid (listwise) | 100 | | | | | |

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti baik dari skala intensi berwirausaha maupun skala *risk taking behaviour* adalah 100 responden. Pada pada skala task commitment memiliki rentang skor (range) sebesar 50, skor terendah adalah 44 dan skor tertinggi 9425 dengan rata-rata (mean) sebesar 75,01 serta standar deviasi sebesar 10,552. Sedangkan skala *risk taking behaviour* memiliki rentang skor (range) sebesar 57, skor terendah adalah 48 dan skor tertinggi 105 dengan rata-rata (mean) sebesar 79,32 serta standar deviasi sebesar 10,206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah berikut :

a. Berdasarkan Jenis Fakultas

Tabel 17
Deskripsi Statistik Berdasarkan Jenis Fakultas

| | **Jenis Prodi** | **N** | **Rata-rata** | **Std. Deviasi** |
|---|---|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | Adab | 13 | 74.15 | 8.830 |
| | Dakwah | 16 | 76.88 | 10.151 |
| | Syariah | 16 | 80.75 | 10.804 |
| | Tarbiyah | 25 | 73.60 | 9.891 |
| | Ushuluddin | 8 | 73.63 | 13.081 |
| | FISIP | 4 | 73.25 | 14.886 |
| | FEBI | 9 | 67.11 | 8.343 |
| | FPK | 4 | 84.25 | 3.304 |
| | FST | 5 | 70.40 | 8.820 |
| *Risk Taking Behaviour* | Adab | 13 | 75.00 | 7.326 |
| | Dakwah | 16 | 83.94 | 8.177 |
| | Syariah | 16 | 78.69 | 11.881 |
| | Tarbiyah | 25 | 75.40 | 9.887 |
| | Ushuluddin | 8 | 86.75 | 10.498 |
| | FISIP | 4 | 77.00 | 12.570 |
| | FEBI | 9 | 79.33 | 9.899 |
| | FPK | 4 | 90.75 | 7.500 |
| | FST | 5 | 78.20 | 3.033 |

Berdasarkan tabel 17 diketahui deskripsi data berdasarkan fakultas responden yaitu sebanyak 13 responden dari fakultas adab, 16 responden dari fakultas dakwah, 16 responden dari fakultas syariah, 25 responden dari fakultas tarbiyah, 8 responden dari fakultas ushuluddin, 4 responden dari fakultas fisip, 9 responden dari fakultas febi, 4 responden dari fakultas fpk, dan 5 responden dari fakultas fst. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel intensi berwirausaha ada pada responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas fpk dengan nilai mean sebesar 84,25 dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel *risk taking behaviour* ada pada responden fakultas fpk dengan nilai mean sebesar 90,75.

b. Berdasarkan Asal SMA

Tabel 18
Deskripsi Statistik Berdasarkan Asal SMA

| | **Asal SMA** | **N** | **Rata-rata** | **Std. Deviasi** |
|---|---|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | SMAN/S | 27 | 78.33 | 9.013 |
| | MAN/MAS/MAK | 52 | 73.04 | 10.655 |
| | SMKN | 18 | 74.78 | 11.840 |
| | Kejar Paket C | 0 | | |
| | Lainnya | 3 | 80.67 | 8.387 |
| *Risk Taking Behaviour* | SMAN/S | 27 | 81.37 | 12.521 |
| | MAN/MAS/MAK | 52 | 78.46 | 9.386 |
| | SMKN | 18 | 77.94 | 8.489 |
| | Kejar Paket C | 0 | | |
| | Lainnya | 3 | 84.00 | 11.533 |

Berdasarkan tabel 18 diketahui deskripsi data berdasarkan asal responden yaitu sebanyak 27 responden berasal dari SMAN/S, 52 responden berasal dari MAN/MAS/MAK, 18 responden berasal dari SMKN, tidak ada responden berasal dari kejar paket C, 3 responden berasal dari selain keempat pilihan. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel intensi berwirausaha ada pada responden yang berasal dari selain keempat pilihan dengan nilai mean sebesar 80,67 dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel *risk taking behaviour* ada pada responden yang berasal dari selain keempat pilihan dengan nilai mean sebesar 84,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Reliabilitas Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas data dengan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dari SPSS *for windows* versi 22.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 19
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

| Skala | Koefisien Reliabilitas | Jumlah Aitem |
|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | 0,917 | 26 |
| *Risk Taking Behaviour* | 0,850 | 34 |

Berdasarkan tabel 19 diketahui hasil uji reliabilitas variabel intensi berwirausaha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,917 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel *risk taking behaviour*, diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,850 maka reliabilitasnya juga baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi reliabilitas lebih dari 0,70 dan mendekati 1,00.

**3. Uji Prasyarat**

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Apabila signifikansi >0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika signifikansi <0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.00 yaitu dengan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 20

Hasil Uji Normalitas

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Parameter Normal | Rata-rata | .0000000 |
| | Std.Deviasi | 8.81723677 |
| Perbedaan Paling Ekstrim | Absolut | .054 |
| | Positif | .054 |
| | Negatif | -.048 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .054 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

Berdasarkan tabel 20 diketahui hasil uji normalitas sebaran menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS *for Windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Artinya sebaran data berdistribusi normal dan model ini memenuhi asumsi uji normalitas.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour* memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi > 0.05 maka hubungannya linier, jika signifikansi <0.05 maka hubungan tidak linier.

Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.00. Hasilnya adalah sebagai berikut ini.

Tabel 21
Hasil Uji Linieritas

| | | | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha * Risk Taking Behaviour | Antar Grup | (kombinasi) | 1.677 | .036 |
| | | Linieritas | 37.024 | .000 |
| | | Penyimpangan dari Linieritas | .637 | .923 |
| | Dalam Kelompok | | | |
| | Total | | | |

Berdasarkan tabel 21 diketahui hasil uji linieritas hubungan antar variabel menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.00 diperoleh skor penyimpangan dan linieritas sebesar 0,637 dengan signifikansi 0,923>0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel intensi berwirausaha dan *risk taking behaviour*.

Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik variabel intensi berwirausaha maupun variabel *risk taking behaviour*, keduanya dinyatakan normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

## D. Hasil Penelitian

Hubungan variabel intensi berwirausaha dengan variabel *risk taking behaviour* diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.00, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 1% atau 0.01. Adapun hasil uji statistik korelasi *product moment* sebagai berikut ini.

Tabel 22
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

| | | Intensi Berwirausaha | Risk Taking Behaviour |
|---|---|---|---|
| Intensi Berwirausaha | Korelasi Pearson | 1 | .549** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 100 | 100 |
| Risk Taking Behaviour | Korelasi Pearson | .549** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 100 | 100 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara risk taking behaviour dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel hasil uji korelasi *product moment* di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 100 mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,549>0,256 dengan taraf kepercayaan 0.01 (1%), dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05, maka Hipotesi diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya terdapat hubungan antara risk taking behaviour dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif (+) jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin *risk taking behaviour* maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,549>0,5. Artinya sifat korelasinya cukup kuat.

## E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan korelasi *product moment pearson* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0.923 > 0,05 artinya hubungan antara variabel *risk taking behaviour* dengan variabel intensi berwirausaha adalah linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *rik taking behaviour* dengan intensi berwirausaha sebagaimana hasil uji analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Sesuai dengan kaidah jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha ditolak atau lebih jelasnya terdapat hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha.

Sedangkan pada tabel korelasi pearson menunjukkan nilai 0,549. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha bersifat positif artinya semakin tinggi *risk taking behaviour* yang dimiliki mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 maka akan diikuti pula semakin tingginya intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 dan juga sebaliknya semakin rendah *risk taking behaviour* yang dimiliki mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 maka akan diikuti pula semakin rendah intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014.

Hasil ini sesuai dengan hasil sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Kurniawan (2011) mengenai hubungan faktor psikologis (*self efficacy, internal locus of control, external locus of control, risk taking behaviour, emotional quotient,* dan *adversity quotient*) dengan intensi berwirausaha yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Hasil penelitian ini didapatkan *R square* sebesar 0,441 artinya sebesar 44,1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variasi dari ke enam variabel tersebut. Penelitian Al Habib (2015) dengan 120 subyek dari fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana terbukti bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian lain yang senada dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadhlillah & Sakti (2015) mengenai adakah hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan intensi berwirausaha yang dilakukan dengan responden mahasiswa. Ketakutan akan kegagalan dilihat secara kacamata orang awam menunjukkan kebalikkan makna dengan *risk taking behaviour* (perilaku berani mengambil risiko). Koefisien korelasi yang didapat yaitu -0,444 artinya sebesar 44,4 % intensi berwirausaha dipengaruhi oleh ketakutan akan kegagalan dengan hubungan negatif yaitu semakin tinggi ketakutan akan kegagalan maka akan semakin rendah intensi berwirausaha yang dimiliki.

Menurut Pardiningsih (2008) perilaku pengambilan risiko (*risk taking behaviour)* merupakan salah satu faktor sikap yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, menurut Begley & Boyd, 1980 (dalam Sukamto, 2012) juga menyatakan bahwa toleransi terhadap risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

Intensi Berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada di dalam diri individu untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberikan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian, dan kreativitas (Kadiyono, 2017). Ramayah & Harun (dalam Darmanto, 2013) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keberanian ini mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014.

Menurut Yates (dalam Riyanti, 2007) menjelaskan *risk taking behaviour* adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi berisiko, situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian. Ketika ada keputusan untuk memulai berwirausaha, yang tentu akan dihadapi yaitu ketidaktahuan apakah usaha yang dilakukan akan berhasil atau akan mengalami kegagalan.

Berwirausaha merupakan kegiatan yang tidak diketahui keuntungan dan kerugiannya, keuntungan dan kerugian ini akan diketahui ketika sudah mencoba untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Maka kuncinya yaitu mencoba dan berusaha terlebih dulu, untuk masalah hasil dipikirkan belakangan atau dalam teori ini yaitu harus berperilaku berani mengambil risiko. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Luqman ayat 34 yang berbunyi :

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

"…dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok…"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna dari ayat ini yaitu manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajiblan untuk berusaha. Wirausahawan tidak perlu khawatir tentang untung dan rugi yang akan didapat karena Allah sendiri bersedia menunjukkan jalan agar usaha yang dibangun senantiasa dilimpahi keuntungan dan keberkahan. Hasil penelitian sesuai dengan firman Allah diatas yang menyatakan bahwa semakin tinggi *risk taking behaviour* maka akan semakin tingggi intensi berwirausaha mahasiswa dan nantinya perilaku kewirausahaan akan dilakukan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, terdapat pula hadits Rosulullah yang memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan tindakan wirausaha yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi berikut ini:

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِزْقِ فِي التِّجَارَةِ

"Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan". Dengan berdagang, manusia akan mendapatkan keuntungan dan akan tercukupi kebutuhan hidupnya.

Hadits ini menunjukkan perintah untuk melakukan perdagangan agar tercukupi kebutuhan hidupnya.

Perintah untuk berdagang diiringi juga dengan aturan Allah dalam surat Al-Jumuah: 9 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini mengandung makna bahwa seseorang wirausaha itu tidak hanya memikirkan perkembangan usahanya namun ketika mendengar panggilan untuk sholat untuk meraih amal yang optimal, maka seorang wirausaha tersebut harus segera meninggalkan usahanya dan memenuhi panggilan Allah. Artinya, dalam melakukan tindakan berwirausaha senantiasa harus tetap ingat kepada Allah agar hati kita tenan dan terhindar dari kemungkaran.

Berdasarkan hadits dan ayat Al-Quran diatas dapat dilihat bahwa intensi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan penelitian ini mengenai pentingnya memiliki intensi berwirausaha agar ketika lulus dari perguruan tinggi akan segera membangun usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014. Hasil korelasi bersifat positif artinya semakin tinggi *risk taking behaviour* akan semakin tingginya intensi berwirausaha mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 begitu juga sebaliknya semakin rendah r*isk taking behaviour* akan semakin rendah pula intensi berwirausaha mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis agar tercapai hasil yang lebih baik lagi, antara lain :

1. Untuk kepentingan ilmiah diharapkan ada kelanjutan penelitian sehingga perkembangan ilmu tidak berhenti tetapi dapat lebih berkembang. Oleh karena itu, disarankan menggunakan populasi yang lebih luas serta menambahkan variabel-variabel yang lain sebagai kontrol.
2. Untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya jika menggunakan alat ukur yang telah terstandarisasi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih valid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apabila penelitian selanjutnya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, penetapan item juga harus diperhatikan agar lebih banyak lagi supaya banyak aspek yang dapat terungkat dalam satu variabel.
4. Bagi instansi pendidikan supaya terus berinovasi dalam materi kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Karena kewirausahaan sangat menentukan gerak ekonomi negara Indonesia.
5. Bagi instansi pendidikan supaya terus mengembangkan kualitas sumber daya mahasiswanya agar nantinya mahasiswa lulus dengan sumber daya yang memadai dan berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abrorry, L., & Sukamto, D. (2013). Hubungan Psychological Capital dengan Entrepreneuralal Intention Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 04, No. 01, 61-69

Achmat, Z. (2010). *Theory of Planned Behavior, Masihkan Relevan?*. Diakses pada 19 September 2017 pukul 17.54 WIB dari website: http://zakarija.staff.umm.ac.id/.html

Alhabib, M. F. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Kebutuhan akan Prestasi terhadap Niat Berwirausaha dengan Keberanian Mengambil Risiko sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Udayana. Denpasar

Astuti, D. A. W. (2009). Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai – Nilai Individualisme dan Kolektivisme pada Intensi Berwirausaha. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Badan Pusat Statistik,No. 47/ 05/Th. 20, 05 Mei 2017. diakses pada 12 September 2017 pukul 15.14 WIB dari website: http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139

Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jilid 1: Edisi Kesepuluh. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Chaplin, J.P. (2004). Kamus Lengkap Psikologi : cet. ke-9. Penerjemah Dr. Kartini Kartono. Rajawali Pers. Jakarta

Cruz, D. Z., Suprapti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2015). Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol. 4 No. 12, 895-919. Universitas Udayana. Bali

Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability,Perceived Feasibility, Propensity to Act terhadap Intensi Berwirausaha. *Skripsi.* UNTAG. Semarang

Darmawan, M. Y., & Warmika, G. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention). *E-Jurnal Unud*, Vol.5, No.7, 4660-4689

Davies, G. B. (2015). *The Psychology of Entrepreneurship*. University of Cambridge. Cambridge

Fadhlillah, H., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara Ketakutan akan Kegagalan dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UKM Research and Business (R'nB) Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol. 4 (2), 182-186




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farida, I. & Mahmud. (2015). Pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah STIE*, Vol. 5, No. 1. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang

Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern*. Jilid 1. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta

Hamzah, A. (2010). Hubungan antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behaviour pada Remaja. *Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Handayani, F., Machmuroch, & Astriana, S. (2015). Hubungan antara Adversity Quotient dan Kompetensi Sosial dengan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Hasan. M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Hidayah, T. (2011). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat/ Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal.* STIE Mandala. Jember

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Erlangga. Jakarta

Kadiyono, A. L. (2017). Pengaruh Emotional Capital Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Setara SMA di Jatinangor. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19, No. 2, 167 – 176

Kaur, J. & Sandhu, K. K. (2016). Life Skills As Predictors Of Risk-Taking Behaviour Among Prospective Teachers. Patiala. *Indian Journal of Positive Psychology*, Vol 7 (2), 244-248

Kaur, P. & Tung, S. (2017). Risk taking behaviours among early adolescents in relation with morningness-eveningness and depressive symptoms. Amritsar. Department of Psychology, Guru Nanak Dev University. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, Vol 8 (5), 388-390

Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Bandung

Kulsum, U. & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta

Kurniawan, T. D. Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran Self Efficacy, LoC, Risk Taking Behavior, EQ, dan AQ. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malyasari, I., Ponco, S. H., Ramadani, K.D., Sari, N. R., & Annisa, L. (2017).*Katalog Badan Pusat Statistik*, No. 4103008. diakses pada 31 Januari 2018 pukul 15.32 WIB dari website: http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139

Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Zifatama Punlishing. Surabaya

Novitaloka, M. & Nurtjahjanti, H. (2015). Hubungan antara Tipe Kepribadian Ekstraversi dengan Intensi Berwirausaha pada Pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, Vol. 4 (1), 111-115

Pardiningsih, N. (2008). Hubungan antara Risk Taking Behavior dengan Aggressive Driving. *Skripsi.* Program Studi Psikologi Fakulas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.

Rachmahana, R. S. (2002). Dorongan Mencari Sensasi dan Perilaku Pengambilan Resiko pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, Vol. 7, No. 14

Radian, M. F. & Ariati, J. (2016). Perbedaan Intensi Berwirausaha ditinjau dari Status Karyawan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 5 (3), 513-517

Rahmawaty, A. (2014). Model Intensi Kewirausahaan : Peran Personality Traits (Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat). *Jurnal Kudus*. STAIN Kudus

Ramadhan, R. & Ratnaningsih, I. Z.. (2017). Hubungan antara Psychological Capital dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol. 6 (1), 346-351

Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukuran Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi.* Vol 19, No. 2, 55-69. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Reniers, R. L. E. P., Murphy, L., Lin, A., Bartolome, S. P., & Wood, S. J. (2016). Risk Perception and Risk-Taking Behaviour during Adolescence: The Influence of Personality and Gender. *PloS ONE* 11 (4): e0153842. doi: 10.137/ *journal.pone*.0153842

Riyanti, B.P.D. (2007). Fear Succes dan Risk Taking pada Wirausaha Wanita Bali. *Journal Research and Psychology*, Vol. 2, No. 12, 109-112

Romadhanif, N. (2016). Hubungan *Risk Taking* dengan Intensi Menabung Pada Wirausahawan di Kota Malang. *Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiman, L. (2012). *Kewirausahaan : Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Salempa Empat. Jakarta

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi ketigabelas, Jilid 2. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama

Sawqy, S. (2010). Pengaruh Kepribadian terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Desain Grafis dan Multimedia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Setyorini, N. (2013). Analisis Theory of Planned Behaviour dalam Pemilihan Produk Makanan Berlabel Halal di Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Shukla, N. & Monga, N. (2016). Effect of risk taking behaviour on academic achievement of adolescence. Panjab. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, Vol 7 (6), 594-599. Department of Psychology, Lovely Professional University

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta

Stelmach,G .E. & Vroon, P. A. (1994). *The Psychology of Risk Taking Behavior*. Department of Industria/Organizational Psychology Ruhr University Bochum. Germany

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung

Sukamto, D. (2012). *Skripsi*. Hubungan Psyhological Capital dengan Entrepreneur Intention SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tunjungsari, H. K., & Hani. (2013). Pengaruh Faktor Psikologis dan Kontekstual terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall*. Universitas Tarumanagara. Surakarta

Waluyo, Minto. (2009). *Psikologi Teknik Industri*. Graha Ilmu .Yogyakarta

Waluyo, Minto. (2013). *Psikologi Industri*. Akademia Permata. Jakarta

Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, N. E. (2002). A Domain-Specific Risk Attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*. Vol. 15, Issue 4, 263-290

Wijaya, T., Nurhadi., & Kuncoro, A. M. (2015).Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 19, No. 2, 109-123. Universitas Negeri Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wulandari, A. P., & Nawangsih, E. (2016). Perbedaan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Prosiding Psikologi*, Vol. 2, No. 1. Universitas Islam. Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id